**MANAJEMEN LOGISTIK**

**BANTUAN BENCANA ALAM OLEH**

**DINAS SOSIAL KABUPATEN MANOKWARI**

Dimas Satrio Yudho

NPP. 29.1868

*Asdaf Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat*

*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: dimasstr51@mail.com

***ABSTRACT***

***Probelem Statement/Backgoround (GAP)*** *:The management of disaster relief logistics is very dependent on how disaster management actors, both institutions and government agencies, implement logistics management for disaster relief assistance.* ***Purpose*** *: This study aims to find out and analyze how the implementation of logistics management for natural disaster assistance by the Social Service of Manokwari Regency. This research uses descriptive qualitative method. The data obtained is through interviews and observations which are then analyzed using a deductive mindset.* ***Result*** *:The results of this study indicate that the logistics management of natural disaster assistance carried out by the Social Service of Manokwari Regency is categorized as good, it is based on the application of a good management system, procedural distribution mechanism and the logistical assistance provided is in accordance with applicable minimum standards.* ***Conclusion*** *: The suggestions from the researchers are to increase the number of personnel who are experts in the field of disaster, increase the budget for the activity plan and expand the coordination network with other government agencies.*

***Keywords:*** *Logistics, Management, Disaster*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP)** : Pengelolaan logistik bantuan bencana sangat bergantung pada bagaimana para pelaku penanggulangan bencana baik itu lembaga maupun instansi pemerintahan dalam menerapkan manajemen logistik bantuan penaggulangan bencana. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan manajemen logistik bantuan bencana alam oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari. Penelitian ini menanggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh adalah melalui wawancara dan obervasi dimana selanjutnya dianalisis menggunakan pola pikir deduktif. **Hasil/Temuan** : Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa manajemen logistik bantuan bencana alam yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari terkategorikan baik, hal tersebut berdasarkan pada kegiatan sistem manajemen yang baik, mekanisme pendistribusian yang prosedural serta bantuan logistik yang diberikan sudah sesuai dengan standar minimum yang berlaku. **Kesimpulan** : adapun kesimpulan dari peneliti adalah untuk meningkatkan jumlah personil yang ahli di bidang kebencanaan, menambah anggaran rencana kegiatan dan memperluas jaringan koordinasi dengan instansi pemerintah lain.

**Kata kunci:** Logistik, Manajemen, Bencana

1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang**

Pengelolaan logistik bantuan bencana sangat bergantung pada bagaimana para pelaku penanggulangan bencana baik itu lembaga maupun instansi pemerintahan dalam menerapkan manajemen logistik bantuan penaggulangan bencana. Logistik adalah unsur yang paling penting dalam setiap upaya bantuan kemanusiaan, dan bagaimana cara kita mengelola logistik bantuan kemanusiaan akan menentukan apakah operasi penanggulangan bencana tersebut sukses atau gagal (Van Wassenhove, 2006).

Salah satu tujuan negara yang tercantum dalam UUD 1945 adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darahnya, oleh karena itu setiap lembaga atau instansi negara yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap bencana wajib memiliki regulasinya masing-masing terkait dengan pengelolaan logistik bantuan bencana dalam rangka melindungi masyarakat Indonesia. Dalam lingkup pemerintahan daerah. regulasi tersebut merupakan bentuk tindaklanjut dari kewajiban pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan sosial yang diatur dalam Undang-undang No.23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah.

Secara geografis Kabupaten Manokwari memiliki wilayah 3.168.50 km2 atau secara presentase sekitar 14,69% dari luas total wilayah Provinsi Papua Barat (BPS, 2017). Kabupaten Manokwari berada tepat pada wilayah kepala burung pulau Papua dan Berdasarkan status topografinya Kabupaten Manokwari meliputi daerah sekitaran sungai dan lembah (9,98%), desa yang berada di lereng (26,37%), dan desa berada di dataran (42,99%), dengan (3,8%) wilayahnya bergunung, sekitar 0 – 25% wilayah di Manokwari datar, dan 80% selebihnya bergunung. Pembagian wilayah di Manokwari terbagi menjadi dua kelomok umum yaitu wilayah pesisir dan wilayah bukan pesisir, dengan presentase (20,67%) pesisir dan (79,33%) selebihnya wilayah bukan pesisir. Dengan kondisi geografis dan geologis itulah yang membuat cakupan wilayah Kabupaten Manokwari tidak lepas dari potensi bencana, baik itu bencana alam maupun bencana non alam, jika mengacu pada catatan tahunan dari dinas terkait beberapa bencana yang terjadi di Kabupaten Manokwari ini sangat variatif mulai dari banjir bandang, tsunami hingga gempa bumi.

Dari data yang diperoleh dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2019, telah tercatat beberapa bencana terjadi di Kabupaten Manokwari sepanjang tahun 2019 dan memiliki implikasi yang buruk bagi kehidupan sosial masyarakat, jika dipresentasekan menurut kategori bencananya maka 100% masyarakat merasakan dampak dari gempa bumi, kemudian 76% bencana kekeringan, 16% bencana banjir, 13% tanah longsor, 12% tsunami dan 8% banjir bandang.

Sebagain besar masyarakat Kabupaten Manokwari sangat merasakan dampak yang terjadi akibat bencana, dan semua yang menjadi korban pastinya merasakan duka mendalam akibat kerugian harta benda dan hilangnya nyawa sanak saudara mereka. Akan tetapi di samping itu salah satu kelompok masyarakat yang paling menderita adalah masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah atau masuk dalam kategori miskin. Dapat dibayangkan seperti apa kondisi mereka ketika suatu bencana benar-benar menimpa mereka, ketika mereka harus menghadapi kemungkinan buruk yang terjadi. Mereka adalah kelompok masyarakat yang perlu mendapat dukungan dan bantuan dari pemerintah untuk bertahan hidup di tengah-tengah situasi yang *upnormal.* Bantuan yang berupa kebutuhan hidup sehari-hari tersebut sudah semestinya perlu diatur sedemikian rupa melalui proses dan mekanisme yang baik yang disebut dengan manajemen.

Perlunya manajemen yang baik dalam suatu kegaiatan organisasi pemerintahan seperti Dinas Sosial Kabupaten Manokwari adalah untuk menyediakan suatu kerangka kerja organisasi dalam membangun tim kerja yang dalam hal ini adalah kegiatan penyelenggaraan bantuan logistik bagi korban bencana. Suatu manajemen yang baik akan meningkatkan produktivitas kinerja suatu organisasi dengan memaksimalkan seluruh sumberdaya yang dimiliki guna mencapai efektivitas dan efisiensi kegiatan. Dinas Sosial sebagai salah satu instansi pemerintah yang bertanggungjawab akan hal tersebut sudah semestinya menyelenggarakan manajemen logistik bantuan bencana mulai dari awal perencanaan hingga akhir kegiatan secara terstruktur, dengan penentuan anggaran yang jelas, pengadaan yang sesuai, pendistribusian yang efektif dan efisien hingga masalah penghapusan pun harus diperhatikan. Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan secara mendalam melalui penelitian yang berjudul “**MANAJEMEN LOGISTIK BANTUAN BENCANA ALAM OLEH DINAS SOSIAL KABUPATEN MANOKWARI”**.

* 1. **Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan kelogistik sudah selayaknya dikaji sebagai dari penetapan langkah kebijakan yang baik kedepannya. Karena penyelerenggaraan urusan logistik kebencanaan yang seharusnya menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan penanggulangan bencana. Luasnya cakupan masyarakat Kabupaten Manokwari yang terdampak bencana membuat penyelenggaraan kegiatan pemenuhan logistik bagi korban bencana harus dilaksanakan secara komprehensif dan menyeluruh.

Sebagai salah satu instansi perangkat daerah, Dinas Sosial Kabupaten Manokwari sudah sepatutnya melaksanakan prinsip-prinsip *good goverment* dalam setiap pelaksanaan kegiatanya. Beberapa prinsip yang dapat dijadikan indikator dalam menjalankan *good goverment* diantaranya adalah efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas. Penyelenggaraan mekanisme pengelolaan logistik bantuan bencana yang harus ditinggakatkan efektivitas dan efisiensinya.

Dalam melaksanakan tugasnya di bidang pelayanan sosial yaitu pendistribusian bantuan logistik, Dinas Sosial Kabupaten Manokwari menjalankanya berdasarkan prinsip-prinsip manajemen agar kegiatan tersebut berjalan lebih efektif dan efisien seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Hal penting lainya yang harus dipastikan adalah bagaimana bantuan logistik bagi korban bencana alam tersebut terdistribusikan dengan cepat dan tersampaikan pada orang yang tepat. Oleh karena itu diperlukan strategi pendistribusian logistik bantuan bencana yang harus cepat, tepat dan sesuai dengan standar operasional prosedur.

Penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari penanggulangan bencana nasional. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 mengamanatkan peran aktif pemerintah, swasta dan masyarakat pada seluruh penanggulangan bencana. Dinas Sosial Kabupaten Manokwari mendapatkan mandat pelaksanaan penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial yang terkait *shelter* dan logistik. Berbagai standar minimun yang terkait dengan permasalahan ini sudah diatur melalui standar minimum yang dikeluarkan melalui berbagai regulasi atau lainnya, oleh karena itu perlu upaya kajian lebih lanjut mengenai hal tersebut

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Ide penelitian ini diadopsi dari beberapa penelitian terdahulu, yang berelevansi dengan masalah logistik bantuan bencana yang diselanggarakan oleh suatu instansi pemerintah. Salah satu penelitian yang diacu adalah jurnal dari Megawati 2013 yang berjudul *Santunan dan Bantuan Korban Bencana Alam Oleh Dinas Sosial Kabupaten Kutai Timu*r. Hal utama yang menjadi pembeda adalah jurnal tersebut hanya sebatas mengkaji tentang seperti apa bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial selama fase tanggap darurat, berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji tentang bagimana proses manajemen dari awal hingga akhir serta seperti apa bentuk dan besaran bantuan yang diberikan. Penelitian ini juga merupakan reaplikasi dari tesis yang ditulis oleh Nasurullah 2018 yang membahas tentang *Model Pemantauan Persediaan Logistik Kebencanaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Aceh Tamiang*. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan tesis tersebut adalah *output* yang dihasilkan, tesis tersebut menekankan tentang bagaimana cara memperoleh model penyediaan logistik bantuan bencana yang tepat dari tahun ke tahun, sementara itu penelitian ini menekankan tentang bagaimana hasil yang diperoleh apabila menerapkan manajemen yang baik disetiap kegiatannya. Penelitian yang menjadi acuan terakhir adalah skripsi dari Sri Hartati 2014 yang berjudul *Analisis Bantuan Logistik Bencana Alam Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. Terdapat beberapa perbedaan dengan kajian peneliti kali ini yaitu jurnal tersebut hanya membahas tentang analisis kegiatan pendistribusian beserta dengan hambatan dan tantangannya. Sementara itu dalam kajian ini peneliti secara lengkap membahas tentang bagaimana berjalannya proses manajemen pendisitribusian, bagaimana strategi yang diterapkan agar berjalan efektif, efisien dan akuntabel serta bagaimana proses pendistribusian tersebut tepat guna dan tepat sasaran.

* 1. **Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang masalah logistik bantuan bencana, namun dari itu kebanyak penelitian tersebut belum membahas secara fundamental mengenai mesin yang menggerakan proses tersebut. Penelitian kali ini memfokuskan bagaimana berjalannya sebuah sistem manajemen sehingga dapat mendukung proses penyelenggaraan kelogistikan bantuan bencana. Permasalahan yang timbul adalah banyak dari khalayak yang belum mengetahui tentang pentingnya suatu manajemen diterapkan dalam proses penaggulangan bencana. Masih bannyak orang yang berasumsi bahwa ketika terjadi suatu bencana segala hal dapat dilakukan secara spontanitas. Penelitian ini juga melibatkan pelbagai unsur narasumber baik dari Dinas Sosial maupun dari pihak masyarakat sehingga valifasi data yang dipaparkan teruji kebenarannya. Perbedaan mencolok dari penelitian sebelumnya juga terkait dengan manajemen pendistribusian bahan konsumsi pokok bagi korban bencana. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pengelompokan makanan, mekanisme penanggaran serta cara pendistribusian yang menyesuaikan daerah yang terdampak bencana.

* 1. **Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai manajemen logistk bantuan bencana alam yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari dalam rangka penanggulangan bencana.

1. **METODE**

Pada penelitian ini penelti menggunakan penelitian deskriptif yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Arikunto, 2005). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Muri Yusuf, 2014).

Data yang diperoleh dari penelitian ini sebagian besar diperoleh dari wawancara di lapagan dengan beberapa informan utama. Informan atau orang menjadi subjek penelitian kali ini merupakan narasumber yang terlibat langsung dalam proses penyelenggaraan manajemen logistik bantuan bencana alam serta terlibat langsung pada proses penelitian ini. Peneliti berasumsi bahwa informan yang terlibat memiliki kapasitas dan kompetensi dalam memberikan informasi melalui wawancara. Informasi tersebut berupa data primer yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. sebagian besar informan adalah dari pihak Dinas Sosial, mulai dari Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Seksi hingga Staf. Selain itu peneliti juga memilih ketua RT dan juga masyarakat penerima bantuan sebagai informan.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN (60-70%)**

Peneliti memamparkan hasil penelitian lapangan menjadi beberapa sub bagian sesuai dengan inti permasalahan yang dikaji, dengan meneliti proses pelaksanakaan manajemen logistik di lingkungan instansi pemerintah, mengawasi proses pendistribusiannya hingga mengukur kulitas dan kuantitas bantuan yang diberikan. Peneliti juga mendasari penelitian ini sesuai dengan landasan hukum yang berlaku di setiap proses kegiatan, sehingga legalitas setiap proses pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan di hadapan hukum.

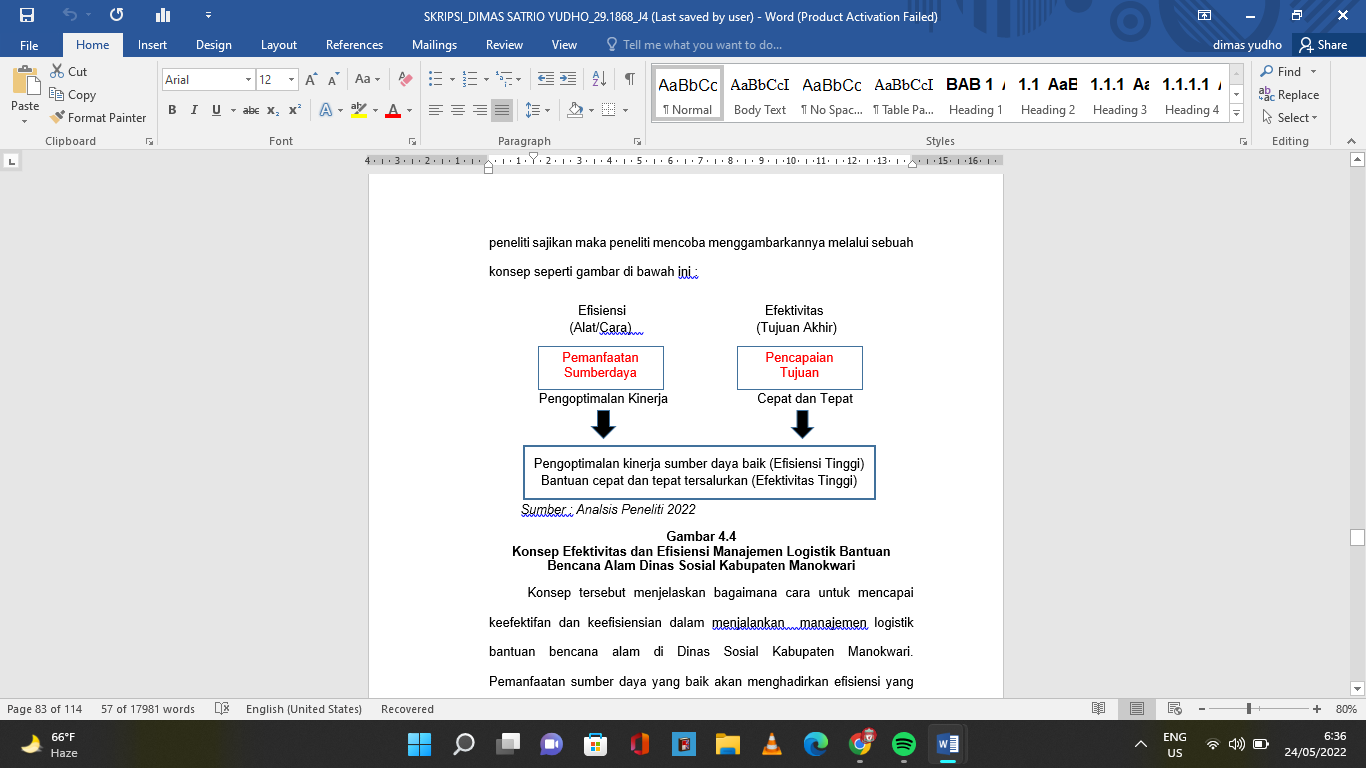
Berdasarkan pendapat Jhon A.F Stoner dan Charles Wankel (1986:4) terdapat beberapa kegiatan dalam lingkup manajemen yang dalam penelitian ini digunakan peneliti sebagai alat untuk mengkaji manajemen logistik bantuan bencana alam oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari. Dalam pendapatnya tersebut ia menjelaskan tentang bagaimana menciptakan suatu manajemen yang baik dalam suatu organisasi. Untuk itu ada 4 (empat) demensi yang ia jelaskan sebagai parameter ukur yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian.

**3.1. Manajemen yang Efektif, Efisien dan Akuntabel**

Salah satu fungsinya adalah untuk mmendukung kelancaran seluruh proses manajemen baik itu di tahap perencanaan hingga tahap yang paling penting yaitu tahap pendistribusian. Yang harus ditekankan oleh Dinas Sosial adalah terkait dengan pemanfaatan sumberdaya baik itu sumberdaya personil maupun sarana dan prasaran pendukung. Karena semakin optimal penggunaan sumberdaya maka semakin mudah juga tujuan dari manajemen tersebut tercapai.

**Konsep Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Logistik Bantuan Bencana Alam**

**Dinas Sosial Kabupaten Manokwari**



Konsep tersebut menjelaskan bagaimana cara untuk mencapai keefektifan dan keefisiensian dalam menjalankan manajemen logistik bantuan bencana alam di Dinas Sosial Kabupaten Manokwari. Pemanfaatan sumber daya yang baik akan menghadirkan efisiensi yang tinggi, begitupun dengan bantuan yang cepat dan tepat tersalurkan maka itu menunjukan efektivitas yang tinggi pada sebuah manajemen. Kedua indikator tersebut memiliki relevansi satu sama lain yang saling mempengaruhi sehingga *input* akan menghasilkan *output* yang sesuai.

Sebagai contohnya adalah bagaimana Dinas Sosial mengerahkan para pegawai dan stafnya dalam menjalankan tugasnya di bidang manajemen logistik kebencanaan. Mereka dituntut untuk dapat bekerja secara optimal baik yang melaksanakan tugas di bidang administratif yang mengurus surat menyurat, pencatatan dan perizinan serta para pegawai dan staf yang turun langsung ke lapangan. Pengoptimalan tersebut tidak hanya dilakukan terhadap sumberdaya manusia namun juga terhadap sarana dan prasarana pendukung, dimana hal tersebut harus disiapkan sebaik dan sedini mungkin agar dapat mendukung proses kelancaran kegiatan. Hal tersebut dilakukan saat terjadi bencana banjir di kelurahan wosi dimana pihak Dinas Sosial dengan tanggap merspon hal tersebut dengan mengerahkan seluruh pegawainya untuk sebagian mengurus masalah administratif dan sebagian lainya turun ke lapangan untuk mendata dan membantu korban banjir, mereka bekerja seoptimal mungkin dengan menekankan pada prinsip efektivitas dan efisiensi.

Untuk menjaga nilai akuntabilitas maka setiap kegiatan wajib terlaporkan secara terperinci. Hal tersebut didukung oleh kutipan dari (nutlfy 200) tersebut ia mengartikan manajemen logsitik adalah sebuah proses yang didalamnya ada perecanaan dan pengontrolan secara efisien, dan tidak memakan banyak biaya dalam proses produksinya. Dalam manajemen logistik bantuan bencana alam ini salah satu contoh kegiatan manajemen yang akuntabel adalah dengan mendata secara pasti korban yang terdampak bencana, kemudian data tersebut menjadi dasar untuk diserahkan ke bagian logistik sebagai patokan logistik yang akan diserahkan kepada korban.

**3.2. Penyaluran Logistik Bantuan Bencana yang Cepat, Tepat, dan Prosedural**

Dalam melaksanakan tugasnya di bidang pelayanan sosial yaitu pendistribusian bantuan logistik, Dinas Sosial Kabupaten Manokwari menjalankanya berdasarkan prinsip-prinsip manajemen agar kegiatan tersebut berjalan lebih efektif dan efisien seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Hal penting lainya yang harus dipastikan adalah bagaimana bantuan logistik bagi korban bencana alam tersebut terdistribusikan dengan cepat dan tersampaikan pada orang yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan 4 selaku kepala seksi logsitik bantuan bencana alam beliau menyampaikan beberapa poin penting untuk mencapai kecepatan dan ketepatan dalam menyalurkan bantuan, menurut penuturan beliau :

*“Supaya barang itu kita salurkan dengan cepat, dan ke orang yang tepat juga, perlu adanya koordinasi. Mau itu koordinasi internal ataupun koordinasi eksternal, semua harus bisa bekerja sama. Kalo untuk sarana dan prasaran ya itu mungkin masih belum maksimal ya, tapi pada intinya sarana itu penting, kita butuh kendaran, kita butuh petugas-petugas lapangan juga yang nanti bantu kita di lapangan. Berkaitan dengan kepemimpinan biasa itu kita tunggu arahan dari pimpinan, kepala dinas. Nanti di lapangan ada timnya sendiri, ada ketua ada penanggung jawab juga, ya jadi begitu sudah”.* (Wawancara 10 Januari 2022)

Untuk memperjelas informasi yang peneliti peroleh dari informan 4 maka peneliti berpindah ke informan 5 untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana teknis dilapangan mengenai pengorganisasian dan koordinasi agar bantuan logistik dapat tersalurkan dengan cepat dan tepat, bapak Deki Nuham selaku petugas yang turun langsung ke lapangan menuturkan :

*“Justru kalo masalah koordninasi itu kita di bawah yang paling banyak koordinasi, kita koordinasi dengan warga, koordinasi lagi dengan ketua RT , dengan atasan kita juga, pokoknya dengan semua pihak, babinsa lah apalah itu kita koordinasi semua. Supaya apa, supaya semua yang kita kerjakan itu lancar, karena makin banyak pihak yang bantu kita. Kalo masalah organisasi itu biasa BPBD yang atur, karna mereka kan leading sektornya to, jadi secara teknis dinas sosial ini hanya ikut membantu saja, ya utamanya itu masalah logistik ya karena itu dinas sosial juga punya peran disitu”.* (Wawancara 10 Januari 2022)

Dari kedua informan diatas dapat diperoleh informasi bahwa cepat atau tidaknya bantuan logistik tersebut tersalurkan adalah pada aspek koordinasi seperti yang disampaikan informan 5 bahwa koordinasi adalah sesuatu hal yang harus dilakukan agar semua pihak turut berperan bersama dalam mencapai tujuan. Koordinasi yang dilakukan tidak hanya ke atas dan ke bawah namun juga horizontal , sejajar dengan pihak-pihak lain yang turut berperan dalam mendistribusikan bantuan logistik.

Sebagai contoh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari melakukan koordinasi pada pelayanan bantuan bencana kebakaran di Kelurahan Borobudur pada bulan Oktober tahun 2021. Koordinasi yang dilakukan merupakan koordinasi secara vertikal karena dilakukan bersama masyarakat kelurahan padarni atau lurah yang mewakili. Koordinasi tersebut dilakukan guna mengetahui gambaran umum lokasi kejadian bencana dan untuk memperoleh informasi sementara terkait terjadinya bencana baik korban maupun dampak yang ditimbulkan agar mempermudah proses pengambilan kebijakan.

Secara tidak langsung SOP tersebut menganggambarkan suatu mekanisme terpadu yang ada di dalam internal Dinas Sosial dalam mendistribusikan bantuan bencana. Konsep keterpaduan dalam pendistribusian bantuan logistik ini sebelumnya sudah dijelaskan oleh Indriyo dan mulyono (2000) mengungkapkan bahwa kegiatan logistik yaitu kegiatan yang melakukan pengembangan operasi terpadu terhadap suatu kegiatan melalui kegiataan pengadaan, pengangkutan dan juga pendistribusian.

Keterpaduan yang dimaksud adalah bagaimana kegiatan pendistribusian ini memiliki keterpaduan sistem dan juga personil yang terintegrasi yang mana dijelaskan oleh informan 1 bahwa dalam pelaksanaanya kegiatan pendistribusian ini melibatkan pelbagai pihak dari beberapa instansi, mereka saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam menjalankan suatu sistem yang terpadu untuk mencapai tujuan bersama.

**3.3. Standar Kebutuhan Logistik Bantuan Bencana Alam**

Penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari penanggulangan bencana nasional. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 mengamanatkan peran aktif pemerintah, swasta dan masyarakat pada seluruh penanggulangan bencana. Dinas Sosial Kabupaten Manokwari mendapatkan mandat pelaksanaan penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial yang terkait *shelter* dan logistik.

Pada dasarnya *shelter* dan kebutuhan logistik dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan dasar korban bencana alam untuk bertahan hidup. Pemenuhan kebutuhan dasar pada fase tanggap darurat tentunya tidak bisa diharapkan sama dengan kondisi normal. Berbagai standar minimun yang terkait dengan permasalahan ini sudah diatur melalui standar minimum yang dikeluarkan melalui berbagai regulasi atau lainnya.

| **No** | **Jenis** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** |
| 1 | Minyak gorang 0,5 Liter | 1 Botol |
| 2 | Kecap Manis 140 mg | 2 Botol |
| 3 | Sambal Pedas 140 mg | 2 Botol |
| 4 | Ikan dalam Kemasan Kaleng 155 mg | 7 Kaleng |
| 5 | Daging dalam kemasan Kaleng 150 mg | 2 Kaleng |
| 6 | Mie Instan | 7 bungkus |
| 7 | Makanan Siap Saji | 1 Paket |
| 8  *Sumber : Dinas Sosial Tahun 2022* | Bantuan permakanan lainnya | Bantuan lauk pauk yang diberikan kepada korban bencana merupakan permakanan yang layak untuk dikonsumsi |

Bantuan Lauk Pauk tesebut sebelumnya sudah disiapkan oleh pihak pergudangan sehingga bantuan tersebut tinggal didistribusikan. Pembiayaan perbelanjaan diambil dari APBD lewat anggaran tahunan Dinas Sosial Kabupaten Manokwari. Penyerahan logistik bantuan bencana tersebut diserahkan langsung kepada masyarakat lewat ketua RT atau Lurah setempat di wilayah terjadinya bencana. Terdapat berita acara serah terima yang harus dipenuhi demi menjaga akuntabilitas proses kegiatan yang telah dilaksanakan.

**3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Manajemen kelogistikan yang dilaksanakan Dinas Sosial untuk membantu korban bencana alam telah berdampak sangat signifikan bagi korban bencana, karena ditengah-tengah situasi yang sulit mereka mendapat bantuan logistik harian oleh pemerintah melalui Dinas Sosial Kabupaten Manokwari. Hal yang menjadi pembeda adalah dalam penelitian ini ditemukan bahwa koordinasi menjadi upaya paling penting dalam menjaga stabilitas situasi bencana. Kepanikan masyarakat dapat diredam melalui upaya komunikasi dan pemberian informasi terhadap bantuan yang akan diberikan.

Dalam penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penulis yaitu skripsi dari Hartati 2014 tentang Analisis Distribusi Bantuan Logistik tidak membahas mengenai hal tersebut. Penelitian tersebut hanya mengkaji mekanisme pelaksanaan pendistribusian bagi korban bencana dan tidak membahasa secara utuh pendekatan yang mereka gunakan untuk mendukung proses pendistribusian logistik tersebut. Yang menjadi menarik adalah upaya koordinasi dan komunikasi ini dilaksanakan secara horzintal dan vertikal sesuai dengan standar yang berlaku.

Temuan lain yang didapatkan adalah kesiapan yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Manokwari dalam menyiapkan barang-barang logistik yang akan didistribusikan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana. Penelitian sebelumnya dari Tesis Nasrul 2018 juga membahas hal yang hampir sama, namun yang menadi pembeda adalah penilitian tersebut tidak mengkaji tentang faktor pendukung yang dapat memperlancar kegiatan penyedian barang-barang losgitik. Penelitian ini secara utuh mengkaji tentang faktor teknis dan nonteknis yang relevan dalam proses penyediaan barang logistik.

**3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hal utama yang menjadi faktor penghambat salah satunya adalah keitdakpahaman beberapa masyarakat mengennai mekanisme yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari. Mengingat bahwa bencana alam ini merupakan masalah bersama yang harus ditanggulangi bersama-sama oleh karena itu perlu adanya sosialisai lebih jauh untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga prosesnya pun dapat berjalan dengan cepat, tepat dan sesuai prosedur.

1. **KESIMPULAN (5-10%)**

Manajemen logistik bantuan bencana alam sudah berjalan dengan baik, dimana Dinas Sosial Kabupaten Manokwari sudah menjalankan tahap tiap tahap manajemen sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku dimana seluruh indikator dari 4 demensinya sudah terpenuhi.Proses pendisitribuan bantuan logistik bencana alam sudah berjalan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan terutama masalah pengendalian sarana dan prasarana serta sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya barang maupun sumberdaya personil. Standar minum bantuan logistik bantuan bencana alam sudah tersalurkan dengan baik, hal tersebut di dukung oleh pengakuan dari warga penerima bantuan bencan alam dimanaa bantuan tersbut sudah sesuai dengan standar yang dianjurkan oleh pemerintah.

**Keterbatasan Penelitian.** Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum maksimal, hal itu dikarenkan kurangya sarana pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Peneltian ini masih memerlukan upaya lebih lanjut,

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Peneliti berharap kedapan akan ada penelitian terbaru yang mengkaji permasalahan logistik bantuan bencana, tidak hanya di Dinas Sosial namun juga di instansi pemerintahan lain

1. **UCAPAN** **TERIMA** **KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak Dinas Sosial khususnya kepada bapak Mansyur selaku kepala dinas. Selain itu juga diucapkan terimakasih kepada pegawai dan staf Dinas Sosial Kabupaten Manokwari yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

A, M. Y. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.

Arifin, Imamul dan Wagiana, G. H. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi. Bandung*. PT Setia Purna Inves.

Basu Swasta. (1990). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.

Brantas. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. Alfabeta.

Dwiantara, Lukas. dan Sumarto, R. H. (2004). *Manajemen Logistik, Pedoman Praktis*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Garside, R. & A. . (2017). *Manajemen Logistik*. University Muhammadiyah Press.

Gitosudarmo, Indriyo dan Mulyono, A. (2000). *Manajemen Bisnis logistik*. BPFE Yogyakarya.

Huberman, M. . M. dan A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru*, 20.

Lincoln, D. &. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.

Namara, C. M. (1999). *Organizational Culture*. Oxford University Press.

Nasrullah, M. (2018). *Model Pemantauan Persediaan Logistik Kebencanaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Kabupaten Aceh Tamiang*. Universitas Syiah Kuala.

Nurdin, S. H. & I. (2019). *METODELOGI PENELITIAN SOSIAL*. Media Sahabat Cendekia

Peny, K. L. (2014). *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik: Tantangan Demokrasi KeDepan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Prabu, M. dan A. (2005). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Satori, S. dan D. (2006). *Teori Administrasi Pendidikan, dalam ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Pedagogiana Press.Silvertein, C. A. dan L. (2003). *Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis*. New York University Press.

Simamora, H. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, Manajemen Peneliitian, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 105

Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian dan Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Winarsih, R. & A. S. (2016). *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar.

Megawati, R. (2013). S*antunan Dan Bantuan Korban Bencana Alam Oleh Dinas Sosial Kabupaten Kutai Timur*. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, *1*(4), 1470–1484.

Van Wassenhove, L. N. (2006). *Blackett memorial lecture humanitarian aid logistics: Supply chain management in high gear*. *Journal of the Operational Research Society*, *57*(5).

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

BPS.(2018).https://papuabarat.bps.go.id/statictable/2019/01/17/203/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-jenis-bencana-alam-dalam-tiga-tahun-terakhir-2018.html